

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat interaksi nyata pada kombinasi perlakuan konsentrasi asam salisilat dan ukuran bulbil terhadap kandungan klorofil tanaman porang. Kombinasi perlakuan konsentrasi asam salisilat 1% dan ukuran bulbil besar (15-18 gram) (K_1U_2) menghasilkan kandungan klorofil tertinggi (34,45 mg/L) dan meningkat sebesar 33,01 % dibandingkan dengan kontrol pada ukuran bulbil yang sama (K_0U_2).
2. Perlakuan konsentrasi asam salisilat 1% berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman porang 10-18 MST, jumlah tunas 10-12 MST, periode tumbuh aktif, jumlah dan bobot bulbil, bobot dan diameter umbi panen. Berdasarkan regresi kuadratik konsentrasi asam salisilat terhadap bobot umbi panen menghasilkan persamaan garis $Y = -22,694x^2 + 71,983x + 223,87$ ($R^2 = 0,9751$), sehingga ditemukan bahwa konsentrasi asam salisilat maksimal yang mempengaruhi bobot umbi hasil panen porang terbaik adalah sebesar 1,58 %.
3. Ukuran bulbil berpengaruh sangat nyata terhadap semua peubah pengamatan kecuali periode tumbuh aktif dan kandungan klorofil, dimana ukuran bulbil besar (15-18 gram) menghasilkan tinggi tanaman, bobot dan diameter umbi panen terbaik dan bulbil sedang (9-11 gram) menghasilkan jumlah dan bobot bulbil terbaik. Sedangkan bulbil kecil (4-6 gram) menghasilkan jumlah tunas terbanyak.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsentrasi asam salisilat 1,58% merupakan konsentrasi maksimal yang berpengaruh terhadap hasil umbi produksi. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai waktu pengaplikasian asam salisilat yang tepat dengan konsentrasi yang paling efisien secara jumlah penggunaan dan didapatkan hasil umbi yang maksimal.
2. Direkomendasikan untuk budidaya tanaman porang menggunakan ukuran bulbil sedang (9-11 gram).